PENYUSUTAN KEHIDUPAN ELANG JAWA DALAM KARYA BATIK LUKIS

PENCIPTAAN

Diajukan oleh:

Mahardika Dani Sutromo

NIM 1712021022

PROGRAM STUDI S-1 SENI KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENYUSUTAN KEHIDUPAN ELANG JAWA DALAM KARYA BATIK LUKIS

PENCIPTAAN

Diajukan oleh:

Mahardika Dani Sutromo

NIM 1712021022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Laporan tugas akhir ini penulis persembahkan untuk diri sendiri dan kedua orang tua terimakasih sudah membimbing saya selama ini dan sudah berkorban begitu besar untuk penulis, terimakasih segala hal yang memberi kehidupan. Dan teman-teman tercinta yang selalu mendukung, memberi masukan dan saran sehingga terselesaikan karya tugas akhir ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Kriya berjudul:

PENYUSUTAN ELANG JAWA DALAM KARYA BATIK LUKIS diajukan oleh Mahardika Dani Sutromo, NIM 1712021022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 13 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima:

Pembimbing I

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN. 0030047406

Pembimbing II

Joko Subiharto, SE, M.Sc
NIP. 19750314 199903 1 022/ NIDN. 0014037505

Cognate/Anggota

Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19741021 200501 1 002/ NIDN. 0021107406

Ketua Jurusan Program Studi

S-1 Kriya

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN. 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

“Untuk Yang Membaca Ini Semangat Ya Kamu Pasti Bisa Menyelesaikan Segala Permasalahan di Hidupmu. Semangat”

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan disuatu Perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuan dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pusaka.

Yogyakarta, 23 Desember 2021

Mahardika Dani Sutromo

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan anugerah yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi berjudul "Penyusutan Elang Jawa Dalam Karya Batik Lukis", yang merupakan syarat penyelesaian studi sebagai Sarjana Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi.

Tugas Akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas segala keikhlasan dalam memberikan kemudahan, tuntunan serta ajaran yang tidak ternilai harganya. Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan., M.Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M. FA., Dosen Pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Jurusan Kriya, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
4. Joko Subiharto, SE., M.Sc,. Dosen Pembimbing II yang telah membrikan bimbingan, arahan, dan saran sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
5. Isbandono Haryanto, S.Sn., M.A. Selaku cognate (Dosen Penguji) yang telah memberi arahan dan masukan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan;
6. Seluruh staf dan karyawan jurususan kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan dan bimbingannya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7. Seluruh staf dan karyawan Dekanat Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan, informasi dan bimbingannya.
8. Mahardika Dani Sutromo selaku penulis yang sudah mampu berjuang dan berusaha sebaik mungkin hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
9. Ayah yang selalu memberi bantuan secara finansial dan Ibu yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan dan menyemangati selama berjalannya pengerjaan Tugas Akhir ini.
10. Rachel Kalis Sugiarto yang sudah cukup membantu dalam pengerjaan tugas akhir ini dan selalu memberi motivasi kepada penulis.
11. Semua teman-teman kriya Angkatan 2017 yang sama-sama saling memberikan semangat sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Serta semua pihak yang telah membantu terciptanya Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Segala bantuan yang diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, penulis berharap semoga Karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta,

Mahardika Dani Sutromo

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR i

HALAMAN JUDUL DALAM ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

PERNYATAAN KEASLIAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

INTISARI xiv

ABSTRACT xv

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG 1

B. RUMUSAN MASALAH 4

C. TUJUAN DAN MANFAAT 4

1. Tujuan 4

2. Manfaat 4

D. METODE PENDEKATAN DAN PENCIPTAAN 5

a. Metode Pendekatan 5

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Metode Penciptaan 6

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN 8

A. Sumber Penciptaan 8

B. Landasan Teori 14

BAB III. PROSES PENCIPTAAN 20

A. Data Acuan 20

B. Analisis Data Acuan 23

C. Rancangan Karya 26

D. Proses Perwujudan 38

1. Bahan dan Alat 38

2. Teknik Pengerjaan 43

3. Tahap Perwujudan 44

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 50

BAB IV. TINJAUAN KARYA 54

A. Tinjauan Umum 54

B. Tinjauan Khusus 55

BAB V. PENUTUP 65

A. Kesimpulan 65

B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 67

DAFTAR LAMAN 67

LAMPIRAN 68

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan yang digunakan dalam proses penciptaan karya 38

Tabel 2. Alat yang digunakan dalam prosses penciptaan karya seni 41

Tabel 3. Kalkulasi biaya karya 1 “Neraka”.....50

Tabel 4. Kalkulasi biaya karya 2 “Pencuri Kebahagiaan” 51

Tabel 5. Kalkulasi biaya karya 3 “Egois” 52

Tabel 6. Kalkulasi biaya karya 4 “Kebebasan”.....53

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Anak elang Jawa *(Nisaetus bartelsi)* 9

Gambar 2.2. Elang Jawa *(Nisaetus bartelsi)* muda 10

Gambar 2.3. Elang Jawa *(Nisaetus bartelsi)* dewasa.....11

Gambar 2.4. Elang Jawa *(Nisaetus bartelsi)* bertengger 13

Gambar 3.1. Burung Elang Jawa Bertengger.....21

Gambar 3.2. Burung Elang Jawa Saat Menjaga Anaknya 21

Gambar 3.3. Burung Elang Jawa Sedang Terbang 22

Gambar 3.4. Burung Elang Jawa Yang Akan Dijual 23

Gambar 3.5. Penebangan Liar Hutan 23

Gambar 3.6. Sketsa alternatif 1.....27

Gambar 3.7. Sketsa alternatif 2.....28

Gambar 3.8. Sketsa alternatif 3.....29

Gambar 3.9. Sketsa alternatif 4.....30

Gambar 3.10. Sketsa alternatif 5.....31

Gambar 3.11. Sketsa Alternatif 6 32

Gambar 3.12. Desain karya 1.....34

Gambar 3.13. Desain karya 2 35

Gambar 3.14. Desain karya 3.....36

Gambar 3.15. Desain Karya 4 37

Gambar 3.16. Proses Pembuatan Sketsa 44

Gambar 3.17. Proses Memindahkan Desain Pada Kain.....45

Gambar 3.18. Proses Pengklowongan Atau Pelilinan.....45

Gambar 3.19. Proses Pencoletan Dengan Zat Warna Indigosol 47

Gambar 3.20. Proses penembokan.....47

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 3.21. Perwarnaan menggunakan Naptol.....48

Gambar 3.22. Proses Pelorotan 49

Gambar 4.1. Karya Tugas Akhir 1 56

Gambar 4.2. Karya Tugas Akhir 2 58

Gambar 4.3. Karya Tugas Akhir 3 60

Gambar 4.4. Karya Tugas Akhir 4.....62

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Tugas akhir karya seni penciptaan ini mengangkat tema dan judul Penyusutan Elang Jawa dalam Karya Batik Lukis. Pengangkatan tema ini berawal dari rasa peduli penulis terhadap keadaan burung elang jawa yang terancam punah akibat rusaknya habibat elang jawa dan perburuan liar. Burung Elang Jawa (*spizatus bartelsi*) merupakan salah satu dari banyaknya jenis elang yang keberadaannya sudah mulai langka. Elang Jawa termasuk burung endemik, yaitu burung yang daerah sebarannya terbatas di wilayah tertentu saja, hal ini dapat dibuktikan bahwa keberadaan Elang jawa hanya dapat ditemui di pulau Jawa. Saat ini keberadaannya Elang Jawa hampir punah hal ini membuat penulis tertarik untuk menvisualisasikan dalam bentuk karya seni kriya tekstil dengan menyisipkan aspek kontekstual pada karya tersebut. Penulis membuat karya ini bertujuan untuk mengedukasi para pembaca supaya melestarikan burung Elang Jawa.

Dalam penciptaan karya seni ini penulis menggunakan dua metode yaitu metode pendekatan dan metode penciptaan. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetika yang dikemukakan oleh A.A.M.Djelantik dengan tiga aspek yaitu wujud, bentuk, bobot dan penampilan. Sedangkan metode penciptaan yang dikemukakan Carole Gray and Julian Malins yaitu berkaitan dengan pengamatan, mendesain, dan perwujudan. Pembuatan karya ini menggunakan teknik batik lukis guna mendapatkan bentuk burung Elang Jawa yang realis.

Karya seni yang dihasilkan dalam tugas akhir ini adalah empat buah karya batik lukis dua dimensi panel hiasan dinding. Melalui karya ini penulis berharap dapat menyampaikan aspirasi penulis dan hal-hal positif terhadap para penikmat karya seni yang penulis wujudkan dalam karya batik lukis. Sehingga, pesan-pesan yang terkandung dalam penciptaan karya seni ini mampu merubah kehidupan elang jawa menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Batik lukis, Penciptaan, Elang Jawa

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

The final project of this work of art has the theme and title of Shrinking the Javanese Eagle in Batik Painting. The adoption of this theme started from the writer's concern for the condition of the Javan eagle which is threatened with extinction due to the destruction of the Javan eagle's habitat and illegal hunting. The Javan eagle (Spizatus bartelsi) is one of the many types of eagle whose existence is starting to become rare. The Javanese eagle is an endemic bird, that is, a bird whose distribution area is limited to certain areas, this can be proven that the existence of the Javan eagle can only be found on the island of Java. Currently, the existence of the Javanese eagle is almost extinct, this makes the writer interested in visualizing it in the form of textile craft art by inserting contextual aspects in the work. The author made this work aimed at educating readers to preserve the Javanese Eagle.

In the creation of this work of art the author uses two methods, namely the approach method and the method of creation. The approach method used is the aesthetic approach method proposed by AAMDjelantik with three aspects, namely form, shape, weight and appearance. Meanwhile, the method of creation proposed by Carole Gray and Julian Malins is related to observation, design, and embodiment. The making of this work uses the batik painting technique to get a realistic Javanese eagle shape.

The artworks produced in this final project are four two-dimensional painted batik works of wall decoration panels. Through this work, the author hopes to convey the author's aspirations and positive things to the connoisseurs of the art that the author embodies in his batik painting. Thus, the messages contained in the creation of this work of art are able to change the life of the Javanese eagle for the better.

Keywords: Painting Batik, Creation, Javanese Eagle

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*) adalah salah satu spesies berukuran sedang dari keluarga Accipittridae dan genus Nisaetus yang endemik di Pulau jawa. Satwa ini dianggap identik dengan lambang negara Republik Indonesia, yaitu Garuda. Sejak 1992, burung ini ditetapkan sebagai maskot satwa langka Indonesia. Elang yang bertubuh sedang sampai besar, langsing, dengan panjang tubuh antara 60-70 cm (dari ujung paruh hingga ujung ekor).

Kepala berwarna coklat kemerahan (kadru), dengan jambul yang tinggi menonjol (2-4 bulu, panjang hingga 12 cm) dan tengkuk yang coklat kekuningan (kadang tampak keemasan bila terkena sinar matahari). Jambul hitam dengan ujung putih; mahkota dan kumis berwarna hitam, sedangkan punggung dan sayap coklat gelap. Kerongkongan keputihan dengan garis (sebetulnya garis-garis) hitam membujur di tengahnya. Ke bawah, ke arah dada, coret-coret hitam menyebar di atas warna kuning kecoklatan pucat, yang pada akhirnya di sebelah bawah lagi berubah menjadi pola garis (coret-coret) rapat melintang merah sawomatang sampai kecoklatan di atas warna pucat keputihan bulu-bulu perut dan kaki. Bulu pada kaki menutup tungkai hingga dekat ke pangkal jari. Ekor kecoklatan dengan empat garis gelap dan lebar melintang yang tampak jelas di sisi bawah, ujung ekor bergaris putih tipis. Betina berwarna serupa, sedikit lebih besar.

Iris mata kuning atau kecoklatan; paruh kehitaman; sera (daging di pangkal paruh) kekuningan; kaki (jari) kekuningan. Burung muda dengan kepala, leher dan sisi bawah tubuh berwarna coklat kayu manis terang, tanpa coretan atau garis-garis.

Ketika terbang, elang jawa serupa dengan elang brontok (*Nisaetus cirrhatus*) bentuk terang, namun cenderung tampak lebih kecoklatan, dengan perut terlihat lebih gelap, serta berukuran sedikit lebih kecil.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bunyi nyaring tinggi, berulang-ulang, *klii-iiw* atau *ii-iiiw*, bervariasi antara satu hingga tiga suku kata. Atau bunyi bernada tinggi dan cepat *kli-kli-kli-kli-kli*. Sedikit banyak, suaranya ini mirip dengan suara elang brontok meski perbedaannya cukup jelas dalam nadanya.

Menurut Ari Wulandari (2011: 9), batik merupakan salah satu kain istimewa hasil dari kebudayaan Indonesia. Motif pada kain batik bukan sekedar tanpa makna. Pada setiap motif dan jenisnya, ada berbagai makna filosofis yang memiliki nilai dan sejarah yang panjang. Terdapat perjalanan sejarah yang dapat dibaca lewat tuturan corak dan motif batik. Corak dan motif batik ini tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang melekat dari wilayah asal pembuatannya. Motif pada batik merupakan satu dasar dari suatu pola gambar yang merupakan pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dibalik motif batik tersebut dapat diungkapkan. Salah satu cara menjaga kelestarian batik dapat dilakukan dengan membuat motif batik yang baru hasil stilisasi dari objek-objek di sekitar kita. Agar motif batik lebih beragam atau bervariasi penulis ingin membuat motif batik."Elang Jawa" terinspirasi dari kehidupan/prilaku hewan tersebut. Pemilihan binatang menjadi motif batik tentu saja memiliki maksud dan arti yang menunjukkan pentingnya binatang tersebut dalam kehidupan manusia sehingga diabadikan dalam suatu motif.

Burung selalu menarik perhatian dibanding dengan hewan lain. Karena burung memiliki lebih banyak memiliki filosofi dibandingkan hewan lain. Terdapat bermacam-macam burung yang mempunyai karakteristik khas, seperti burung beo, burung bangau, burung elang, dan lain-lain. Burung merupakan salah satu diantara lima kelas hewan yang bertulang belakang, berdarah panas dan berkembang biak melalui telur, tubuhnya tertutup bulu, dan mempunyai bermacam-macam adaptasi untuk terbang. Dari sekian banyak jenis burung ada yang sudah mulai punah akibat penangkapan dan penjualan ilegal, salah satu jenis burung yang hampir punah adalah burung elang Jawa.

Salah satu peristiwa yang menarik dalam pengamatan penulis yaitu bagaimana kehidupan burung elang di alam yang sangat menarik yaitu transformasi burung elang untuk dijadikan sebuah karya batik lukis. Burung

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Elang adalah burung pemangsa yang dikenal menakjubkan. Elang jawa dikenal juga sebagai salah satu hewan yang jarang sekali gagal dalam perburuannya. Sekali cengkeram, mangsanya sulit terlepas. Lewat kakinya yang kuat, burung elang mampu membawa mangsanya terbang, meski bobot tubuh mangsanya lebih berat. Walaupun jenis burung elang yang masuk ke dalam kategori hewan yang hampir punah. Burung Elang dalam kehidupan manusia sering dijadikan simbol semangat pantang menyerah, perlindungan, kecepatan, kekuatan dan kekuasaan di udara. Beberapa negara bahkan menggunakan burung elang sebagai lambang negara. Keindahan bulu burung elang yang terdapat pada sayapnya sangatlah indah. Disini penulis tertarik untuk merespon siklus kehidupan elang untuk diciptakan kedalam karya batik lukis.

Sejak muda kehidupan burung elang hidup dengan keras. Mulai dari berlatih terbang, potensi dimangsa, dan lain sebagainya. Pun ketika umurnya sudah tua, elang tak berhenti menjalani hidup beratnya. Usia yang mulai setengah abad, elang dihadapkan dua pilihan yaitu mati atau terus hidup dengan berjuang. Elang di fase ini juga sama seperti manusia, mereka sangat mempertimbangkan segala pilihan. Hanya saja untuk berumur panjang, ada perjuangan yang lebih menyakitkan yang harus dilaluinya. Saat berusia 40 tahun, cakarnya mulai menua dan paruhnya yang tajam itu jadi panjang dan bengkok sampai akhirnya patah. Tidak hanya itu saja, hewan ini kesulitan terbang karena bulunya tumbuh lebat dan tebal. Proses transformasi selama 150 hari, maka elang harus berusaha keras terbang dengan susah payah ke puncak gunung. Burung elang akan membuat sarang di tepi jurang dan mulai menjalani proses transformasi. Elang yang sebenarnya sudah tak berdaya itu akan mencabuti bulunya sendiri dan mematahkan cakar serta paruhnya demi mendapatkan “kesempatan hidup kedua”. Dengan cara itu, burung elang bisa mendapatkan bulu, cakar, dan paruhnya yang baru. Setelah melewati proses menyakitkan itu, dia pun siap menjalani hidupnya 30 tahun lagi.

Burung elang Jawa dijadikan sebagai ide penciptaan dari motif batik sebagai upaya penulis untuk mengangkat keunikan dari burung elang Jawa, serta terketuk hati penulis untuk mengkritik dan ikut mengajak pembaca untuk

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menjaga kelestarian burung elang Jawa yang hampir punah melalui karya batik lukis. Karya batik ini dikembangkan menjadi beberapa karya seni batik lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penciptaan karya seni ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualisasikan kehidupan burung elang dalam karya batik tulis ?
2. Bagaimana proses penciptaan karya batik lukis dengan tema penyusutan kehidupan elang pada karya batik lukis ?
3. Bagaimana hasil karya batik lukis dari penyusutan kehidupan elang dalam karya batik lukis ?

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

a. Mampu membuat karya Batik lukis dengan mengekplorasi burung elang.

b. Menjelaskan proses penciptaan batik lukis dengan tema penyusutan kehidupan elang Jawa

c. Menciptakan karya batik lukis dari tema penyusutan kehidupan elang ke dalam karya batik lukis.

2. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Mahasiswa

a. Menjadi sarana belajar menuangkan ide kreatif penciptaan karya seni. Serta menambah keahlian yang dapat bermanfaat sebagai proses pembuatan karya kedalam bentuk karya seni yang memiliki fungsi sebagai nilai informatif.

b. Menambah pengalaman estetika baru dalam penciptaan karya seni.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Bagi Lembaga Pendidikan

a. Memberi penyegaran dan inspirasi baru bagi pemerhati seni melalui karya seni.

3. Bagi Masyarakat

a. Menggugah penikmat serta pengamat seni untuk lebih apresiatif dan kritis, serta menjadi pemicu kreatifitas yang lebih luas.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Pendekatan Estetika

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajarai semua aspek dari apa yang disebut dengan keindahan (Djelantik, 1999: 1). Pendekatan estetika yang digunakan dalam penciptaan ini adalah pendekatan dikemukan oleh Djelantik. Djelantik mengemukan estetika di dalam bukunya meliputi tiga aspek yaitu wuhud, bobot dan penampilan. Adapun yang pertama wujud, yang mana dalam estetika Djelantik ini bahwa wujud itu sendiri terbagi menjadi dua aspek yaitu bentuk (*form*) atau unsur yang mendasar dan yang kedua adalah susunan atau struktur. Kemudian bobot meliputi apa yang dirasakan atau dihayati sebagai maksa dari wujud kesenian itu sendiri. Adapun bobot yang dimaksud pada estetika Djelantik ini terbagi tiga aspek yaitu Suasana (*mood*), gagasan (*idea*) dan pesan (*message*). Serta aspek pokok yang terakhir adalah penampilan. Penampilan mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan atau disuguhkan kepada penikmatnya. Unsur dari penampilan ini meliputi tiga aspek yaitu bakat (*talen*t), keterampilan (*skill*), dan sarana atau media (Djelantik,1999: 15). Pendekatan estetika yang dikemukanan oleh Djelantik ini menurut penulis sendiri cukup/relevan untuk digunakan sebagai pendekatan dalam penciptaan karya seni kriya tekstil dengan figur Elang Jawa.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Metode Penciptaan

Proses penciptaan yang dilakukan, yaitu menggunakan metode penciptaan *Practice Based Research* yang dikembangkan oleh Malins, Ure, dan Gray, digunakan sebagai metode penciptaan karena berfokus pada praktik proses penciptaan karya. Berikut bagan yang meliputi.

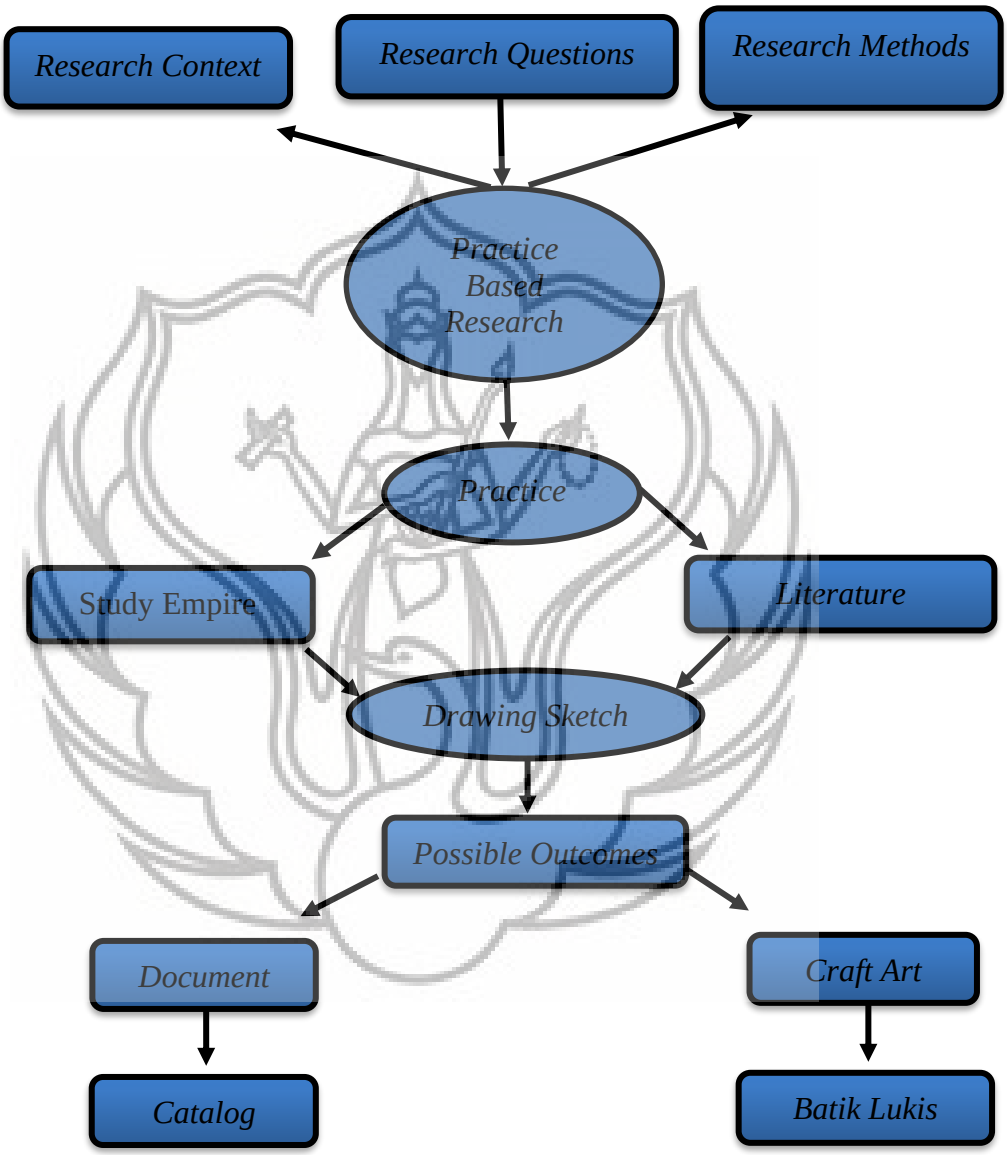

Bagan 1.1 Bagan metode penciptaan *practice based research* yang dimodifikasi dan dikembangkan oleh Mahardika Dani Sutromo.
(Sumber: Malins, Ure dan Gray 1996)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Metode penciptaan karya ini meliputi beberpa tahap, yakni tahap pengamatan,mendesain dan perwujudan penjelasannya sebagai berikut :

a. Tahap pengamatan. Tahap pertama meliputi pengamatan pada objek, studi pusaka melalui buku, majalah, katalog dan lain-lain
b. Tahap mendesain pada tahap ini penulis membuat desain karya berdasarkan hasil pengamatan dari data-data yang ada mengenai habitat Elang Jawa. Proses perancangan tersebut menghasilkan sketsa-sketsa alternatif, kemudian dipilih empat sketsa dan siap diwujudkan.
c. Tahap perwujudan karya dimulai dari pemilihan bahan baku berupa kain Bercolin, dan malam yang akan digunakan, kemudian mempersiapkan alat bantu pengerjaan. Langkah berikutnya yaitu mendesain dan melakukan rekontruksi motif, menggambarkan motif pada kain, membatik pada kain, mewarnai pertama, lalu menutup warna yang akan diambil setelah itu pewarnaan kedua kemudian *melorod*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta